

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Linda A.O.Tanor¹, Aprili Bacilius², Cindy Claudia Bataha³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Indonesia
email: lindatanor@unima.ac.id

Diterima: 02-06-2022 Disetujui: 20-12-2022

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik untuk karyawan yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kabupaten Minahasa. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang perwakilan yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa. Contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan basah. Informasi yang digunakan adalah informasi penting. Selain itu, sistem pengujian yang digunakan adalah pemeriksaan kekambuhan langsung yang berbeda. Hasil pemeriksaan kemudian dibedah menggunakan uji praduga gaya lama dan uji t (setengah) dan uji F (sinkron). Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran dan persiapan pada dasarnya mempengaruhi tingkat pemahaman pembukuan area publik. Hal ini sangat baik dapat dilihat dari nilai t-hitung pada variabel pendidikan dan nilai t hitung pada variabel pelatihan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pelatihan, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik

Abstract

This study aims to determine the effect of education and training on the level of understanding of public sector accounting for employees working at the Regional Financial and Asset Management Agency of Minahasa Regency. The population in this study was 30 employees who worked at the Minahasa Regency Financial and Asset Management Agency. The sample used is a census technique in which every member of the population has the same opportunity to be sampled. The data used is primary data. While the analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of the analysis were then analyzed using the classical assumption test and the t test (partial) and the F test (simultaneous). The results of this study indicate that education and training have a significant effect on the level of understanding of the respondents' public sector accounting. It can be seen from the t-count value on the education variable and the t-count value on the training variable.

Keyword: Education, Training, and Level of Public Sector Accounting Understanding

Pendahuluan

Suatu Organisasi dalam mewujudkan tujuannya diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam tumbuh kembang suatu usaha organisasi bergantung pada Sumber Daya Manusiannya yang memiliki kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, SDM harus diperhatikan dengan baik agar terjadi peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja yang tercermin pada kinerja semua pihak, khususnya para anggota penanggung jawab bidang fungsional, baik yang masuk kategori tugas pokok maupun tugas penunjang serta pemimpin penyelenggaraan kegiatan. Sumber Daya Manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan organisasi. Hal ini didukung dari pendapat Suwatno (2011) dalam Selviana Nur (2018) bahwa Sumber Daya Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap organisasi karena Sumber Daya Manusia merupakan perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi dituntut untuk menggunakan sumber daya manusia yang profesional di bidang pekerjaan yang ditangani. Dengan kesadaran seperti itu, maka sangat perlu bagi suatu instansi pemerintah melaksanakan suatu kegiatan yang dapat memberikan manfaat dan kontribusi besar terhadap kinerja pegawai. Pengembangan sumber daya manusia mengandung tugas untuk mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu lembaga secara optimal, sehingga sumber daya manusia dapat bekerja secara maksimal untuk bersama-sama mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Usaha pemerintah Indonesia untuk memulihkan kondisi ekonomi, sosial dan politik adalah dengan mengembalikan pemerintah yang bersih dan berwibawa atau yang dikenal dengan istilah *Good Governance* Alnusia (2007). Perwujudan dari *Good Governance* di antaranya adalah dengan dikeluarkannya KEPMENDAGRI NO 29 Tahun 2002 yang mengatur tentang pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, pemerintah lewat peraturan PP No. 24 Tahun 2005 telah mengeluarkan Standar Akuntansi Pemerintah yang bertujuan meningkatkan akuntabilitas sebagai salah satu perwujudan *Good Governance*

Akuntabilitas pemerintah tidak dapat diketahui tanpa pemerintah memberitahukan kepada rakyat tentang informasi sehubungan dengan pengumpulan Sumber Daya Manusia dan sumber dana masyarakat beserta penggunaannya dan pemerintah wajib memberikan pertanggung jawabannya atas semua aktvitasnya kepada masyarakat (Sadjarto,2000). Laporan keuangan pemerintah harus menyediakan informasi yang dapat dipakai oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai akuntabilitas pemerintah dalam membuat keputusan ekonomi, sosial dan politik. Pemerintah juga harus memberikan penjelasan atau alasan yang masuk akal terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan dan hasil usaha yang diperoleh sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas dan pencapaian suatu tujuan tertentu dalam konteks penyelenggaraan pemerintah. Karena semakin maju perkembangan teknologi dan informasi saat ini, menuntut masyarakat untuk menilai dan membandingkan suatu entitas dengan entitas lain. Untuk itu, tuntutan penyediaan informasi termasuk informasi keuangan dan akuntansi semakin dibutuhkan.

Fenomena yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi sektor publik pegawai yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa karena setelah dilakukan penelitian ternyata masih ada pegawai yang tidak berasal dari pendidikan akuntansi berarti pegawai tersebut belum memahami sepenuhnya tentang akuntansi jika dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan bagi pegawai juga belum diterapkan dengan baik.

Adapun teori yang digunakan untuk menunjang penelitian ini yaitu Menurut Bawimbang (2021) informasi akuntansi adalah data penting yang harus diketahui pengguna atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapat suatu informasi tentang proses laporan keuangan dalam sistem informasi dipaparkan beberapa kategori yang dapat membuktikan bahwa suatu perusahaan sudah menjalankan laporan keuangan dengan baik atau tidak, bisa juga dikatakan sebagai informasi akuntansi yang efektif dan efisien.

Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah pegawai negeri sipil (PNS) mempunyai pengaruh yang sangat penting, untuk meningkatkan kualitas agar mereka memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan rakyat. "Pembinaan Sumber Daya Manusia selama bekerja dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, baik bersifat manajerial, teknik fungsional, maupun bersifat struktural" (Hermanto, 2005). Tidak menutup kemungkinan jika ingin mengetahui sejauh mana Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Pegawai Negeri selain dilihat dari latar belakang Pendidikan, bahwa Pelatihan bagi Pegawai juga merupakan faktor yang mendukung dalam mengukur Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik. Melalui Pelatihan, Pegawai terbantu dalam mengerjakan pekerjaan yang ada dapat meningkatkan keseluruhan karier karyawan dan membantu mengembangkan tanggung jawabnya. Selain itu Pegawai tersebut juga akan lebih mengerti tentang tujuan organisasi. Sesuai dengan kenyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa latar belakang Pendidikan dan Pelatihan dianggap berhubungan dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pegawai. Jumlah pegawai yang bekerja pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa adalah 30 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1 Data Jumlah Pegawai

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SMA/SMK	4 orang
S.E.,A.k.	6 orang
S.E.	6 orang
S.I.P.	4 orang
S.H.	5 orang
S.Kom.	5 orang
Total	30 orang

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa

Berdasarkan hasil jumlah tersebut, masih ada pegawai yang tidak berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi. Hal ini berarti bahwa pegawai yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa sebagian tidak berasal dari latar belakang pendidikan yang sesuai dengan posisinya, serta belum memahami sepenuhnya tentang akuntansi jika dilihat dari latar belakang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa.

Metode

Metode penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pendekatan survei Menurut Sugiyono (2013), metode survei digunakan

untuk mendapatkan data dari tempat yang alamiah (bukan buatan). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diambil langsung di kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa yang berjumlah 30 Pegawai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang diambil peneliti adalah berjumlah 30 Pegawai yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa.

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan Kuesioner, Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada Siregar (2014) pada penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada pegawai yang bekerja di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa untuk mendapatkan data dari penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas maka digunakan persamaan regresi linear berganda.

Adapun Indikator yang digunakan pada variabel pendidikan diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2019), yaitu : Jenjang pendidikan, kesesuaian jurusan, dan kompetensi. Pada variabel pelatihan diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan (2020) yaitu : lama waktu pelatihan, persyaratan peserta pelatihan, kualitas tenaga pengajar yang memberikan pelatihan, penggunaan pelatihan dan materi pelatihan, jumlah biaya yang dikeluarkan. Pada variabel tingkat pemahaman akuntansi sektor publik diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikrami (2021) yaitu: Analisis bukti transaksi, pencatatan data transaksi, pengikhtisaran dan pelaporan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik (Studi kasus pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa). Analisis statistik deskriptif ini meliputi tabel, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari data penelitian yang di olah SPSS.

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi
					Standar
Pendidikan	30	6	30	18,60	8,156
Pelatihan	30	8	25	19,70	6,243
Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik	30	7	34	22,10	8,289

Sumber : Data Primer yang di olah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas , pendidikan responden memiliki nilai paling rendah sebesar 6 dan nilai paling tinggi sebesar 30. Nilai rata-rata pendidikan masing-masing responden

sebesar 18,60 dengan pesebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 8,156. Pelatihan responden memiliki nilai paling rendah sebesar 8 dan nilai paling tinggi sebesar 25. Nilai rata-rata pelatihan masing-masing responden sebesar 19,70 dengan pesebaran atau penyimpangan dari rata-rata 6,243. Tingkat pemahaman akuntansi sektor publik responden memiliki nilai paling rendah sebesar 7 dan nilai paling tinggi sebesar 34. Nilai rata-rata tingkat pemahaman akuntansi sektor publik 22,10 dengan pesebaran atau penyimpangan dari rata-rata 8,289.

Tabel 3. Hasil uji validitas variabel pendidikan

Item Pernyataan	Peartion Correlation	r tabel	Keterangan
1	0,917	0,361	Valid
2	0,934	0,361	Valid
3	0,957	0,361	Valid
4	0,972	0,361	Valid
5	0,951	0,361	Valid
6	0,954	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel di atas, di jelaskan bahwa terdapat 6 pernyataan yang valid. Karena, nilai r hitung $>$ r tabel. Dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil uji validitas variabel pelatihan

Item Pernyataan	Peartion Correlation	r tabel	Keterangan
1	0,947	0,361	Valid
2	0,995	0,361	Valid
3	0,982	0,361	Valid
4	0,980	0,361	Valid
5	0,953	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa terdapat 5 pernyataan yang Valid. Karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel tingkat pemahaman akuntansi sektor publik

Item Pernyataan	Peartion Correlation	r tabel	Keterangan
1	0,951	0,361	Valid
2	0,942	0,361	Valid
3	0,973	0,361	Valid
4	0,948	0,361	Valid
5	0,964	0,361	Valid
6	0,906	0,361	Valid
7	0,909	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa terdapat 7 pernyataan yang dapat di nyatakan valid, karena nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai r tabel (3,61), sehingga pernyataan tersebut dapat di gunakan untuk penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji reliabilitas

Variabel	Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan	6	0,977	Reliabel
Pelatihan	5	0,984	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik	7	0,979	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel pendidikan terdiri dari 6 pernyataan adalah sebesar 0,977 maka dapat di simpulkan bahwa pernyataan tersebut reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Variabel Pelatihan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,984, maka dapat di simpulkan bahwa pernyataan tersebut reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* >0,60. Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,979, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut reliabel karena nilai

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer yang di olah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal, karena nilai signifikan pada tabel *one sample Kolmogorov-smirnov* yaitu 0,200>0.05. Jadi, model regresi tersebut

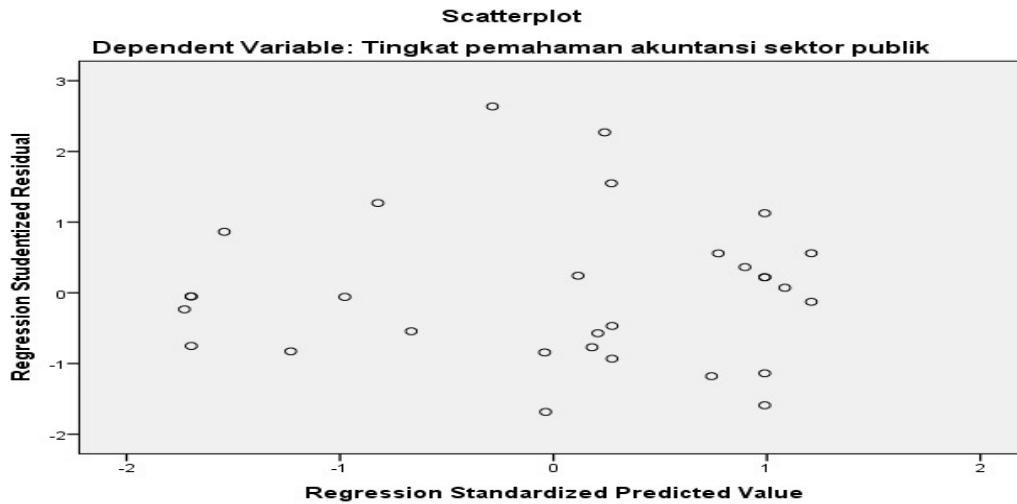
Tabel 8. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendidikan	0,557	1,797
Pelatihan	0,557	1,797

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel pendidikan 0,557>0,10 dan nilai VIF 1,797 <10 . Dan nilai *tolerance* variabel pelatihan 0,557>0,10 dan VIF 1,797<10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Metode regresi yang baik yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan *scatterplots*. Berikut ini adalah hasil uji *scatterplots* :



Gambar 1 uji *scatterplots*

Dari hasil gambar 1 dapat di lihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, titik-titik data menyebar tidak membentuk pola atau penyebaran titik-titik tidak berbentuk pola. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	1.021
Pendidikan(X1)	0,436
Pelatihan(X2)	0,659

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas maka diperoleh persamaan regresi yaitu nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 1,021 menunjukkan besarnya tingkat pemahaman akuntansi sektor publik (Y). Apabila Pendidikan (X₁) dan Pelatihan (X₂) adalah

konstan, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik (Y) sebesar 1,021. Koefisien regresi pada variabel Pendidikan (X_1) adalah sebesar 0,436. Artinya adalah jika Pendidikan (X_1) naik satu satuan, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik (Y) akan naik sebesar 0,436 dengan asumsi variabel Pelatihan adalah konstan. Atau dengan kata lain, tingginya Pendidikan dapat meningkatkan tingginya Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik. Koefisien regresi pada variabel Pelatihan (X_2) adalah sebesar 0,659. Artinya adalah jika Pelatihan (X_2) naik satu satuan, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik (Y) akan naik sebesar 0,659 dengan asumsi variabel Pendidikan adalah konstan. Atau dengan kata lain, banyaknya Pelatihan yang diikuti oleh pegawai dapat meningkatkan tingginya Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Tabel 10. Hasil Uji T

Variabel	T	SIG.
Pendidikan (X_1)	3.102	0,004
Pelatihan (X_2)	3.590	0,001

Sumber : Data Primer yang diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan t hitung dari Pendidikan yaitu 3,102, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan $t_{\text{tabel}} = a/2; n-k-1 = t(0,025; 27) = 2,052$. Berdasarkan nilai t tabel tersebut, diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $3,102 > 2,052$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai tingkat signifikan 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik. Dengan demikian hipotesis pertama di terima dan nilai t hitung pelatihan adalah 3,590, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan $t_{\text{tabel}} = a/2; n-k-1 = t(0,025; 27) = 2,052$. Berdasarkan nilai t tabel tersebut, maka diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $3,590 > 2,052$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai tingkat signifikan 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan pengaruh pendidikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik adalah signifikan. Jadi, hipotesis kedua ini dapat berpengaruh.

Tabel 11. Hasil Uji F

F	SIG.
33.546	.000 ^b

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau variabel Pendidikan dan variabel Pelatihan secara bersama-sama mempengaruhi variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik. Cara mengetahui nilai signifikan F yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, di mana $f_{\text{tabel}} = f(k; n-k) = F(2; 28)$ atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikan 0,05 %. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 33,546. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikan pada tingkat 0,05 yaitu $f_{\text{tabel}} = f(k; n-k) = F(2; 28) = 3,34$. Jadi, dapat disimpulkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($33,546 > 3,34$). Dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi

Adjusted R Square

0,692

Sumber : Data Primer yang di olah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas nilai dari koefisien determinasi adalah 0,692 (69, 2%). Jadi dapat di artikan bahwa, sebesar 69,2 % variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik dapat di jelaskan oleh variabel Pendidikan dan variabel Pelatihan. Dan sisanya sebesar 30,8% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik (H1). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara pendidikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik diperoleh $t_{hitung} (3,102) > t_{tabel} (2,052)$, dengan taraf signifikan $0,004 < 0,05$. Nilai 3,102 lebih besar dari 2,052 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andy (2021), Liya et al (2022), Eko (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik. Sebaliknya tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Ghama Dawegga Putra (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan terdapat pengaruh pelatihan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik (H2). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara pelatihan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik diperoleh $t_{hitung} (3,590) > t_{tabel} (2,052)$, dengan taraf signifikan $0,001 < 0,05$. Nilai 3,590 lebih besar dari 2,052 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Liya et al (2022), Eko (2014), Andy (2021) yang menyatakan pelatihan secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik. Sebaliknya tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah di peroleh dan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah di lakukan, maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa dan pelatihan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu bagi instansi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa hendaknya memperhatikan pendidikan dan pelatihan agar tingkat pemahaman akuntansi sektor publik yang di miliki oleh pegawai instansi tersebut meningkat dan latar belakang pendidikan yang dimiliki pegawai sesuai dengan bidang atau posisi kerja. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi sektor publik seperti kepercayaan diri, spiritual, kecerdasan emosional, dan masih banyak yang lain.

Daftar Pustaka

- Alnusia Dian. (2007). Pengaruh pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada PNS yang bekerja pada DinasDinas Pemerintahan Di bagian Keuangan Kabupaten Ponorogo Universitas Pembangunan Nasional. Jurnal.
- Andy Fitriyadi Dharma Tilaar (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik Di Keuangan Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung. Jurnal.
- Astuti Rd, dkk (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi kasus pada Desa di Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo), Jurnal.
- Bawimbang, V., Tanor, L., & Suot, H. L. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT Daya Anugerah Mandiri Manado. Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), 1(3), 17-21. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.527>.
- Eko Putri Rerinta Sari (2014). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Motivasi Karier Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik (Studi kasus pada PNS yang bekerja pada badan kesatuan bangsa dan politik Kabupaten Sidiarjo
- Elsa Triandhani Putri (2013). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik (Studi kasus pada Pegawai yang bekerja pada bagian Keuangan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan Pemprov Jatim). Jurnal.
- Evy Nurfajri dan Rochmawati (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa dengan Minat Belajar *Sebagai Variabel Intervening*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Liya Ermawati, Novalita, Astrid .Aprica Kabek (2022). *Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sektor publik Di Keuangan Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung. Journal Of Accounting Taxing and Auditing (JATA) Vol, 3 NO 1, Februari 2022.*
- Muhammad. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : *Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi, Proposal Penelitian dan Laporrannya*. Edisi Ke 1 cet Ke-2 Jakarta : Rajawali Pers. 2013.
- Ryan Hermawan (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa di Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Jurnal.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Cet. ke-1 Bandung : Alfabeta. 2013
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, edisi ke -1 cet ke2 Jakarta : Bumi Aksara. 2014.
- Sahrul Hi. Posi dan Sang Putu Angga Mahendra Putra (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP
- Tri Ghama Dawegga Putra (2014). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi kasus pada PNS dan NON PNS Yang Bekerja Di Bagian Keuangan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Surabaya). Jurnal.